

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI DENGAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
SISWA KELAS XII IPS I MAN I PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)**



OLEH

**LEN NETRI
NIM.80374**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
DENGAN METODE KERJA KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XII IPS 1 MAN I PADANG**

Nama : Len Netri
NIM : 80374
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Susi Evanita, MS
NIP. 131 668 038

Drs. Akhirmen M.Si
NIP. 131 668 033

ABSTRAK

Len Netri, 2006/80374, Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN I Padang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi dalam mengerjakan latihan di sekolah. Tempat dan waktu penelitian adalah di MAN I Padang , pada bulan februari 2008.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas XII IPS 1 MAN I Padang. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh teman sejawat dan Tes. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan tes diakhir setiap siklus. Data kemudian diolah berdasarkan kriteria aktivitas peserta didik

Hasil penelitian dari dua siklus ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik dalam mencatat uraian guru meningkat 33,75 % dari cukup menjadi sangat baik, aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru meningkat 28,81 % dari sangat kurang menjadi cukup, aktivitas menjawab pertanyaan guru meningkat 34,49 % dari sangat kurang menjadi cukup, sedangkan aktivitas negatif berkurang 2,9 %. Untuk aktivitas selama kerja kelompok, memberikan pendapat dalam kerja kelompok meningkat 19,43 % dari cukup menjadi baik, aktivitas bertanya kepada anggota meningkat 23,30 % dari baik menjadi sangat baik, aktivitas menjawab pertanyaan anggota meningkat 22,58 % dari kurang menjadi baik, aktivitas bertanya kepada guru meningkat 32,58 % dari sangat kurang menjadi cukup. sedangkan aktivitas negatif berkurang 5,83 %. Hasil belajar peserta didik meningkat dari 60,69 menjadi 70,14. Ini juga memperlihatkan berkurangnya peserta didik yang tidak tuntas dari 9 peserta didik menjadi 3 peserta didik.

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada guru ekonomi untuk menggunakan pembelajaran kerja kelompok dalam mengerjakan soal latihan di sekolah sebagai alternatif, karena metode ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin , puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN I Padang”. Adapun tujuan akhir dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universities Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Susi Evanita, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, MSi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini. Semoga dibalas Allah yang setimpal. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi M.Si, Drs. Syamwil, M.Pd dan Ibu Tri Kurniawati S.Pd sebagai tim penguji
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universities Negeri Padang.

5. Bapak Taipuri Dt. Pdk Sati, S.Ag sebagai Kepala Sekolah MAN 1 Padang
6. Bapak Amri J. S.Ag, S.Pd selaku observer
7. Suami, anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Rekan – rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan do'a yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil Alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini ,masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis, April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Proses Pembelajaran	8
2. Aktifitas Belajar	11
3. Hasil Belajar	14
4. Metode Kerja Kelompok	18
5. PenelitianYang Relevan	23

B. Kerangka Konseptual	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek,Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Definisi Operasional	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	32
2. Pelaksanaan Penelitian	33
3. Deskripsi Hasil Penelitian	34
4. Perkembangan Aktifitas dan Nilai Peserta Didik	53
B. Pembahasan	58
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran-Baran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rata-Rata Nilai Ujian Harian dan Ujian Blok Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS 1 MAN Padang	4
4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas XII IPS 1 MAN I PADANG	34
4.2. Materi Yang Diberikan Pada Siklus I	36
4.3. Materi Yang Diberikan Pada Siklus II	39
4.4. Data Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I	40
4.5. Data Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Siklus I	42
4.6. Rata-Rata Nilai Kelompok dan Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siklus I	46
4.7. Data Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II	49
4.8. Data Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Siklus II	51
4.9. Rata-Rata Nilai Kelompok Dan Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siklus II	52
4.10. Rata-Rata Persentase Aktifitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	54
4.11. Rata-Rata Persentase Aktifitas Peserta Didik Selama Kerja Kelompok	55
4.12. Deskripsi Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran Siklus I	65
2. Daftar Anggota Kelompok Siklus I	74
3. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	75
4. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Pertemuan 1 Siklus I	77
5. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Kerja Kelompok	78
6. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Pertemuan 1 Siklus 1	80
7. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	81
8. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus I	83
9. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Kerja Kelompok	84
10. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Pertemuan II Siklus I	86
11. Soal Tes Siklus I	87
12. Nilai Latihan Kerja Kelompok Dan Nilai Tes Siklus I	90
13. Tabel Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I	92
14. Rencana Pembelajaran Siklus II	93
15. Daftar Anggota Kelompok Pada Siklus II	102
16. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	103

17. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Pertemuan I siklus II	105
18. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Kerja Kelompok	106
19. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Pertemuan I Siklus II	108
20. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	109
21. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Proses Pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus II	111
22. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Kerja Kelompok	112
23. Jumlah Peserta Didik Yang Melakukan Aktifitas Selama Kerja Kelompok Pada Pertemuan II Siklus II	114
24. Soal Tes Siklus II	115
25. Nilai Latihan Kerja Kelompok Dan Nilai Tes Siklus II	116
26. Tabel Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II	118
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung sekarang ini. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Menurut UUD 1945 pasal 31 dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, untuk itu pemerintah mendirikan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional.

Dengan bergulirnya demokrasi di bidang pendidikan, dilaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu diantaranya adalah penerapan manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah (*school based management*). Diantara indikator-indikator yang menunjukkan karakteristik dan konsep manajemen ini adalah sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai.

Untuk menjaga akuntabilitas pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah diperlukan standar mutu pendidikan yang terukur pada akhir masa pembelajaran. Pengukuran standar mutu tersebut dapat dilakukan melalui ujian per kompetensi dasar, ujian blok dan ujian semester yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah/ madrasah, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan (Departemen Agama, 2006) menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya.
- (2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu;
 - (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada allah yang maha esa,
 - (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- (3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- (4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip Tut Wuri Handayani, *ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulodo*.
- (5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Dari prinsip pelaksanaan kurikulum tersebut, maka guru berusaha menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk masing-masing kompetensi dasar, agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi pada program IPS adalah satu dari tiga mata pelajaran yang di UN kan dengan standar kelulusan minimal $>4,25$ dengan rata-rata 5.00 (untuk T.P. 2006/2007). Walaupun demikian di MAN I Padang T.P 2006/2007 masih terdapat 16 dari 119 peserta didik yang gagal mencapai standar tersebut, dimana persentase kelulusan jurusan IPS menjadi 86,6 %

Dari tingginya angka katidaklulusan peserta didik tahun itu penulis melihat ini terjadi karena proses pembelajaran belum maksimal karena guru kurang mengembangkan model pembelajaran. Guru aktif memberikan ceramah dan peserta didik lebih banyak mendengar dan kurang berpartisipasi di kelas. Situasi ini sudah berlangsung sejak lama, sehingga membutuhkan waktu dan kesabaran guru untuk merobahnya dimana ;

(a.) Peserta didik masih mengharapkan sajian dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga potensi peserta didik tidak berkembang optimal. (b). Rendahnya keterlibatan peserta didik yang menyebabkan mereka pasif dalam proses pembelajaran. (c). Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan secara mandiri, kerena terbiasa mencontoh pekerjaan teman yang pintar. (d).Tidak berkeinginan untuk bertanya dalam mengerjakan latihan yang tidak mampu diselesaikan. Dari permasalahan tersebut menyebabkan peserta didik pasif

dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar Ekonomi relatif rendah, sehingga ketuntasan belajar individu maupun klasikal tak tercapai.

Jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar rata-rata nilai Ujian harian (UH) dan ujian blok semester I kelas XII IPS T.P 2007/2008 terlihat bahwa sebahagian besar nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Perolehan Rata-Rata Nilai Ujian Harian dan Ujian Blok Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS MAN I Padang

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata			% Siswa Yang Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	Blok	UH 1	UH 2	Blok
1	XII IPS 1	60	49	61	57	51	70	65
2	XII IPS 2		47	62	56	48	72	67

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS T.P 2007/2008

Berdasarkan Tabel di atas, Nilai UH 2 Kelas XII IPS 1 dan 2 di atas KKM, sedangkan nilai UH 1 dan Ujian Blok di bawah KKM. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dinilai bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini masih terpusat kepada guru, dimana guru memberikan ceramah sebanyak-banyaknya sehingga peserta didik tidak terlatih mencari pengetahuannya secara mandiri dan tidak terbiasa bekerja sama dalam Proses Belajar Mengajar. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik.

Guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran harus berupaya melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya. Oleh sebab itu penulis

sebagai peneliti berupaya melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Kerja Kelompok dalam mengerjakan latihan disekolah, dengan harapan peserta didik yang semula pasif dan tidak bisa mengerjakan latihan sendiri akan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya sehingga mereka termotivasi untuk mengerjakan soal latihan ketika melihat temannya yang lain dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan. Di samping itu, dalam kerja kelompok ini diharapkan juga peserta didik yang kurang pandai, terlatih dalam mengerjakan soal-soal latihan karena bisa dibantu oleh teman kelompoknya yang lebih pandai. Dengan demikian aktivitas dan hasil belajar Ekonomi kelas XII IPS diduga akan meningkat.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar tercapai tujuan pendidikan yang sebaik-baiknya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN 1 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Ekonomi
2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengerjakan latihan
3. Hasil belajar Ekonomi peserta didik relatif masih rendah.

C. Pembatasan masalah

Karena luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini serta terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian perlu dibatasi pada :

- a. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes yang diberikan selesai pembelajaran

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Apakah dengan mengerjakan soal-soal latihan ekonomi di sekolah dengan kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas peserta didik ?.
2. Apakah dengan mengerjakan soal-soal latihan ekonomi disekolah dengan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?.

E. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN I Padang dengan kerja kelompok.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN I Padang dengan kerja kelompok.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ;

1. Penulis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ketika melaksanakan tugas mengajar di MAN I Padang di masa yang akan datang, dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universities Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di MAN I Padang.
3. Masukan yang berarti bagi guru ekonomi dan lembaga terkait dalam rangka perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa ini merupakan komunikasi antar manusia itu agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dan terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan disekolah. Kegiatan ini meliputi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang melibatkan siswa dan guru. PBM dapat terjadi dalam berbagai kegiatan mulai dari persiapan mengajar sampai kepada tahap akhir yaitu penilaiannya. Terhadap Proses Belajar Mengajar ini Suherman (1993: 137) menyatakan bahwa : “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid dan proses belajar mengajar baru dapat dikatakan efektif apabila telah terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat diserap kedalam kognitif siswa”.

Agar belajar memberikan hasil yang baik dan kebutuhan dapat terpenuhi, perlu diperhatikan cara-cara belajar yang baik. Menurut Hubbard (1985:11) cara belajar adalah : a. Carilah informasi, b. Perhatikanlah bagaimana engkau dapat menggunakan informasi tersebut dan c. Gunakanlah.

Berdasarkan pendapat tersebut seseorang yang sudah belajar akan mengalami peningkatan dalam pengalaman dan juga tingkah laku. Hal ini sesuai dengan definisi belajar yang dikemukakan oleh Hudoyo (1996:107) bahwa “ belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru hingga menyebabkan perubahan tingkah laku “.

Pada dasarnya perubahan tingkah laku tersebut terlihat pada perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Perubahan ini terjadi karena usaha, bukan karena kematangan. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Perubahan tingkah laku ini akan nampak perkembangannya dengan cara kerja kelompok, siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal, karena pemahaman konsep dan penguasaan materi pelajaran hanya dapat dilakukan melalui latihan-latihan. Agar latihan-latihan yang diberikan guru dapat menimbulkan minat siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan, salah satunya dengan kerja kelompok.

Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi. Dimana akan melibatkan seorang guru sebagai pengajar yang memberikan materi pelajaran, membimbing, menilai hasil belajar peserta didik tersebut. Hal ini dipertegas oleh Sunaryo (1989:1) bahwa : “Mengajar adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi“.

Menurut pendapat tersebut mengajar dapat diartikan untuk membuat orang itu belajar. Artinya dalam Proses Belajar Mengajar, peserta didik harus belajar dan harus membuat latihan sendiri bukan mencontohnya saja.

Agar terjadi kegiatan belajar, peserta didik harus dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Untuk memicu interaksi yang baik, perlu ada yang mengarahkan dan mengaturnya. Proses pengarahan dan pengaturan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2001:25) bahwa :

“mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistim lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, misalnya : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan social tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.”

Sebagai seorang pendidik, guru harus mengikut sertakan peserta didik agar ikut aktif dalam belajar, mengatur, mengorganisir atau memilih atau menggunakan metode yang tepat dalam suatu keadaan. Pemilihan

metode yang tepat merupakan hal yang penting, sebab metode yang digunakan turut menentukan hasil belajar. Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh Robinson (1988:12) “Guru merupakan faktor yang mempengaruhi disamping faktor murid, demikian juga tujuan dan kondisi atau situasi yang terlibat langsung bagi terjadinya proses belajar termasuk sarana.”

Guru dituntut untuk menggunakan dan memilih strategi, pendekatan metode dan teknik yang banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan dan menerapkan ide mereka sendiri. Pembelajaran yang sejalan dengan hal di atas adalah pembelajaran kerja kelompok dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan bekerja sama dalam belajar.

Jadi semua faktor seperti, guru, metode mengajar guru, kondisi dan situasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2. Aktivitas Belajar

Guru yang baik bukanlah manusia yang pintar, melainkan mereka yang bisa memberikan inspirasi untuk merangsang naluri keingintahuan peserta didiknya. Guru harus mampu menciptakan situasi agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya dan menjaga agar adanya saling

memberi dan saling menerima dalam proses pembelajaran dalam bentuk komunikasi aktif.

Agar terjadinya komunikasi yang aktif dan dinamis antara guru dengan peserta didiknya, guru harus menguasai keterampilan mengajar seperti : bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik belajar dan guru sebagai tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar termasuk dirinya sendiri guna memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Dalam interaksi ini peserta didiklah yang lebih aktif, guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator.

Menurut Hasibuan (1980:24) “kerja kelompok adalah suatu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar belajar siswa aktif”. Jadi dengan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar akan memacu aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Aktivitas merupakan azas terpenting, oleh sebab itu belajar secara mandiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang bisa belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidikan. Aktivitas peserta didik belajar perlu ditumbuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Nasution (1995:95) mengemukakan bahwa “tanpa aktivitas, belajar tidak akan memberikan hasil yang baik”

Seiring dengan pendapat di atas, Hamalik (2001:171) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah, “pengajaran yang menyediakan kesempatan atau melakukan aktivitas sendiri”. Ahmad, (2004:9) berpendapat “prinsip aktivitas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa Segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (aktivitas mendengar hasilnya 15 %, aktivitas melihat hasilnya 55 % dan aktivitas berbuat dan sebagainya hasilnya 90 %) dan pengalaman sendiri.”

Dalam pembelajaran Ekonomi, aktivitas sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep karena selain tahu dengan konsep dan teori, peserta didik juga dituntut untuk memahami konsep dan teori itu secara integral dan menyeluruh.

Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, tetapi harus mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan, Menurut Sardiman (200:99)

“(1).Aktivitas melihat, yang termasuk didalamnya adalah membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan pekerjaan lainnya. (2). Aktivitas bicara, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya , memberi saran,mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (3) Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato. (4) Aktivitas menulis, seperti menulis laporan, menyalin dan lain-lain. (5). Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6). Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain dan lain-lain. (7). Aktivitas mental seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8). Aktivitas yang melibatkan perasaan seperti merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup, bergairah”.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi aktivitas itu satu dengan yang lain saling mendukung, dan dapat mendorong peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Adapun prinsip aktivitas belajar antara lain, Sardiman (2001:98)

- a. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berbuat sendiri dan bertanggung jawab.
- b. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.
- c. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Makin banyak diberikan aktivitas, makin banyak pemahaman peserta didik terhadap obyek yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa semakin banyak peserta didik melakukan aktivitas semakin banyak kesempatan untuk berpikir mandiri dan akhirnya makin banyak pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

3. Hasil Belajar

Seseorang yang belajar tentu dengan tujuan mendapatkan hasil belajar. Proses belajar yang efektif dan efisien akan menjadikan hasil belajar lebih berarti, bermakna serta berdaya guna pada peserta didik. Hasil belajar akan tampak bila peserta didik telah mempunyai sikap dan nilai yang diinginkan, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang hendak dicapai sebagai dampak dari pengalaman belajarnya.

Dalam kurikulum Madrasah Aliyah yang dikeluarkan Departemen Agama RI Tahun 2004, dinyatakan bahwa “kegiatan Penilaian dan

kemampuan belajar siswa adalah upaya pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta sebagai umpan balik bagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran”.

Lebih lanjut kurikulum tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh seorang peserta didik. Implikasi dari penilaian ini adalah diperlukannya ulangan harian dan ulangan umum sebagai alat ukurnya. Ulangan harian dilaksanakan minimal setiap akhir satu kompetensi dasar sedangkan ulangan umum dilaksanakan pada akhir semester. Menurut Sudjana (1989:28), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman belajar”.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkan individu. Hamalik (2001:21) mengemukakan bahwa; “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya memberikan efek terhadap peningkatan minat peserta didik mempelajari beberapa hal,

mempunyai sifat yang positif terhadap proses pembelajaran dan mempunyai sikap percaya pada diri sendiri. Berkenaan dengan hasil belajar, Sudjana (1989:37) mengemukakan dalam menentukan keberhasilan pengajaran dapat ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai peserta didik dengan memperhatikan beberapa hal :

- (1) Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh mulai dari penguasaan pengetahuan sampai perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini harus dapat dilihat, diamati dan diukur.
- (2) Hasil pembelajaran yang dicapai dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.
- (3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.
- (4). Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dapat merupakan akibat dari proses pengajaran maupun berasal dari lingkungannya.

Penentuan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan pada akhir semester, akhir setiap jenjang kelas dan pada akhir setiap jenjang pendidikan. Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan pencerminan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu. Menurut tim penyusun kamus (1997:553) “penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya”.

Penguasaan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat baik pada proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya dengan menggunakan kriteria tertentu akan dapat diketahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Arikunto (1986:5) mengemukakan bahwa

“dalam dunia pendidikan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi : (a) Makna bagi peserta didik, dengan diadakan penilaian, maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. (b) Makna bagi guru, 1. Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun peserta didik mana yang belum berhasil menguasai bahan. 2. Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik sehingga untuk memberikan pengajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan. 3. Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. (c). Makna bagi sekolah, 1. Apabila guru melakukan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar peserta didiknya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. 2. Informasi dari guru tentang tepat atau tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang. 3. Informasi hasil penelitian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah”.

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, Arikunto (1986 : 9) mengatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada berbagai hal :

“(a) Penilaian berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian kepada peserta didik. (b). Penilaian berfungsi diagnostik, dengan melihat hasilnya , guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. (c). Penilaian berfungsi sebagai penempatan, sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. (d). Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan”

Dengan dilakukannya penilaian maka guru dapat mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah diberikan guru.

4. Metode Kerja Kelompok

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa macam metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Seperti demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan lain sebagainya.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru agar peserta didik aktif, saling bertukar pikiran dan pengalaman. Dengan bekerja secara berkelompok semua peserta didik akan terlibat dalam memecahkan masalah dan juga terdapat persaingan karena kehadiran kelompok kerja yang lain. Alipandie (1985:93) mendefinisikan tentang metode kerja kelompok yaitu :“Cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong”. Hal senada juga dikemukakan oleh Lie, (2002:145), Cooperative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Metode kerja kelompok bila dilakukan secara tepat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, seperti dikemukakan oleh Romlah (1989:21) bahwa : “Kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara

menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan dan cara menyesuaikan diri”.

Setiap peserta didik memiliki potensi (kemampuan) yang berbeda. Bila potensi itu kita rangsang akan menimbulkan kemauan dari peserta didik tersebut untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif. Salah satu cara yang dapat memberdayakan potensi yang dimiliki, yaitu mengerjakan soal latihan melalui kerja kelompok.

Selanjutnya Jhonson yang dikutip oleh Romlah (1989:23) menyatakan :

“Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama”.

Kerja kelompok ini mempunyai keuntungan dan kelemahan sebagaimana yang diungkapkan oleh Alipandie (1985 : 94-95) yaitu :

a. Keuntungan kerja kelompok :

“(a) Kegiatan melalui system pengelompokan murid-murid yang dilakukan secara tepat dan wajar akan meningkatkan kualitas kepribadian anak dalam hal kerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi , berfikir kritis , disiplin dan lain sebagainya. (b). Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif dalam kelompoknya masing-masing, karena anak-anak akan lebih giat dan sungguh-sungguh berbeda. (c) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab anak-anak yang pandai dalam kelompoknya

dapat membantu temannya yang kurang pandai terutama dalam rangka mempertahankan nama baik kelompoknya”.

b. Kelemahan Kerja kelompok :

“(a)Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit bila dibandingkan dengan metode-metode yang lain. (b) Bila terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dengan kelompok, maka hasilnya akan lebih buruk. (c) Bila terdapat anak-anak pemalas atau anak-anak yang ingin berkuasa dalam kelompok, besar kemungkinan akan mempengaruhi peranan kelompok sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya”.

Untuk mengantisipasi semua kelemahan metode kerja kelompok mutlak diperlukan kecakapan guru dalam mempersiapkan, membentuk, mengawasi, membimbing dan memberikan pengarahan kerja kelompok dengan mengacu kepada tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran kelompok mempunyai empat unsur penting yang harus diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal, Lie, (2002:30) yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Apabila terdapat saling ketergantungan positif antara anggota kelompok maka akan tercipta suatu kerja sama yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi.

2. Tanggung jawab perorangan

Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.

3. Tatap muka

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi

4. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok tergantung kepada kesediaan para anggota kelompok untuk menjelaskan dan memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hal diatas, Ibrahim (2000:6) menyimpulkan cirri-ciri pembelajaran berkelompok yaitu :

1. Peserta didik, bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Kelompok dibentuk dari gabungan ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

Cara mempersiapkan kerja kelompok yang efektif menurut Alipandie (1985: 95), yaitu :

“(a) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai dan selidiki apakah metode ini tepat untuk dipakai. (b) Jelaskan tugas dan kewajiban para murid dalam kelompoknya masing-masing. (c) Siapkan bahan-bahan sesuai dengan minat dan kemampuan anak serta waktu yang tersedia. (d) Usahakan agar jumlah anggota masing-masing kelompok tidak terlalu besar, cukup antara empat sampai enam orang. (e) Pembentukan kelompok kerja hendaknya dilakukan secara demokratis serta mempertimbangkan minat dan kemampuan murid. (f) Komposisi anggota setiap kelompok sedapat mungkin seimbang dan merata, antara lain perbandingan murid yang pandai dan yang kurang pandai, perimbangan anggota pria dan wanita dan sebagainya. (g) Menilai serta menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai oleh masing-masing kelompok serta keseluruhan”.

Pembelajaran cooperative menuntut peranan guru yang relatif berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan . Pembelajaran terjadi dengan adanya proses, untuk mencapai itu perlu persiapan yang matang.

Pembelajaran kelompok dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Ibrahim (2004:11) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kelompok terdiri atas enam fase tingkah laku guru, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan, baik hasil belajar individu maupun kelompok

Dengan adanya tahap pembelajaran kerja kelompok proses belajar mengajar akan lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh guru. Dalam metode pembelajaran kerja kelompok didominasi oleh peserta didik. Peran guru sebagai pendidik dalam kerja kelompok adalah sebagai fasilitator dan motifator

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kerja kelompok memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif, terlatih mengeluarkan pendapat dan aspirasinya dengan bebas, bersikap toleran terhadap teman, bekerja sama antar individu dalam kelompok dan masing-masing bertanggung jawab mengembangkan sikap demokratis dan saling menghargai sehingga semua anggota dalam kelompok mencapai tujuan bersama.

5. Penelitian yang Relevan

Fitriati (2002) menyimpulkan dalam skripsinya bahwa : dengan mengerjakan latihan di sekolah dengan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I-8 di SLTP 2 Gunung Talang kabupaten Solok

Hal senada juga diungkapkan oleh Yennatty (2003) dalam kesimpulan skripsinya, yakni : Kerja kelompok dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas II-2 SLTP Negeri 5 Bukit Tinggi

Pada penelitian ini penulis memberikan tindakan dengan kerja kelompok pada saat mengerjakan soal-soal latihan di sekolah untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XII IPS 1 MAN I Padang.

B. Kerangka Konseptual

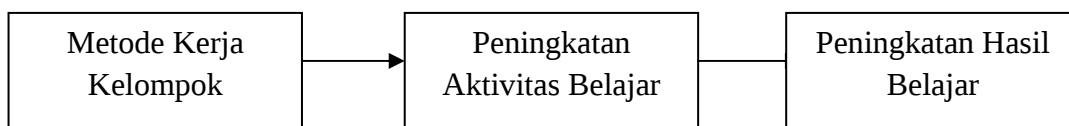
Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh factor internal dan factor external. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri berupa minat, sikap, kreatifitas, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan factor external berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berupa sarana, prasarana, lingkungan, metode, strategi pembelajaran dan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan penting. Tugas pendidik bukan hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah

informasi kedalam benak peserta didik tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting tertanam kuat dalam benak peserta didik. Sebagai pengajar dan pembimbing guru juga harus mampu memilih strategi yang sesuai agar dapat membelajarkan peserta didik secara maksimal.

Salah satu komponen atau strategi dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan pengalamannya dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Selama proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam kelompok. Mereka bekerja untuk dapat memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya yang akhirnya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gbr. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Model pembelajaran kerja kelompok dalam mengerjakan soal-soal latihan di sekolah dapat meningkatkan aktivitas semua peserta didik sehingga potensi yang ada dapat berkembang secara optimal. Ini terlihat pada aktivitas memperhatikan, mencatat uraian guru, mengajukan dan menjawab pertanyaan guru sudah meningkat pada kategori cukup sampai sangat baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar dari satu permasalahan rendahnya hasil belajar pelajaran ekonomi, dimana penerapan kerja kelompok dalam mengerjakan soal-soal latihan di sekolah meningkatkan hasil belajar dan terjadi penurunan 16,67 % dari 9 peserta didik (25%) menjadi 3 peserta didik (8,33%) yang tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, agar tercapainya hasil belajar yang optimal, penulis menyarankan kepada guru ekonomi hal-hal berikut :

1. Menggunakan model pembelajaran kerja kelompok dalam mengerjakan soal-soal latihan di sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Ekonomi.

2. Dapat mengelola kelas dan mengalokasikan waktu yang cukup dengan tidak mengganggu pelaksanaan kurikulum agar tercapai hasil yang maksimal.
3. Dapat mengatur strategi dalam mengontrol kelas dan proaktif melayani pertanyaan peserta didik saat diskusi kelompok berlangsung.
4. Mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik agar mereka mampu menggali informasi singkat yang diberikan guru sehingga dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan cepat dan mudah.
5. Melatih dan memanfaatkan kembali keterampilan bertanya sehingga kemampuan berkomunikasi peserta didik dapat meningkat secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Irmansyah. (1985), *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Almash, Lutfian . (1998), Pedoman Penelitian Tindakan Kelas, *Makalah*, Jurusan Matematika, FMIPA IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (1986), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Reneka Cipta
- _____. (2005), *Prosedur penelitian*, Jakarta : PT.Reneka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2006), *Standar Isi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta.
- Dimiyati. (2002) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fitriati. (2002), Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Kerja Kelompok di Kelas I 8 SLTP 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, *Skripsi*, FMIPA, Universities Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. (1983), *Metode Belajar Dan kesulitan Belajar*, Bandung : Transito.
- Hasibuan, JJ. (1980), *Proses Belajar Mengajar* , Bandung : Bangun Karya.
- Hudoyo. (1996), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Gramedia.
- Ibrahim, Muslim. (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. (2002), *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, Jakarta : Grasindo.
- Nasution.S. (1995), *Didaktik Asas Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Robinson, Jr, *Peningkatan Kualitas Guru*, Jakarta : Reneka.
- Rohani, Ahmad. (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.